

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dihadapkan pada tantangan untuk mencari, menemukan, memahami dan memilih satu atau beberapa pendekatan yang terkait langsung dengan aktifitasnya sebagai pendidik, terutama dalam hal menilai kemajuan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dia harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan harapan akan tercipta belajar mengajar kondusif, partisipatif, aktif dan berfikir kritis karena penilaian yang dilakukan mencerminkan kemampuan siswa secara objektif kepada siswanya sehingga siswa betul-betul menikmati suasana belajar dengan penuh kegembiraan dalam mempersiapkan bakat dan potensinya.

Guru pendidikan jasmani di sekolah harus sedapat mungkin memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya dalam upaya merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai karakteristik yang dimilikinya serta memperhatikan situasi dan kondisi sekolah. Untuk dapat merealisasikan harapan ini, perlu adanya suatu pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Dalam hal ini pendidikan jasmani dan olahraga di negeri ini sangat berperan penting untuk mengangkat citra bangsa ini, oleh karena itu pendidikan jasmani yang ada di setiap sekolah sangatlah berperan untuk menciptakan generasi-generasi baru berkualitas dalam dunia olahraga.

Untuk menciptakan generasi baru yang berkualitas salah satunya adalah penerapan metode yang cocok pada setiap cabang olahraga yang ada di sekolah-

sekolah agar terjadi interaksi, edukasi antara guru dan siswa dengan memanfaatkan materi pembeklajaran sebagai media, dalam hal ini interaksi tersebut komponen-komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang bertempat di SMP 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Khususnya kelas VIII penulis melihat bahwa seluruh siswa yang ada di kelas VIII tersebut ada beberapa siswa yang belum mampu melakukan teknik dasar lari sprint dengan baik dan benar khususnya tentang teknik dasar lari sprint ini karena lemahnya metode dan fasilitas terbatas yang ada sebelumnya sehingga sebagian siswa tidak dapat menguasai teknik tersebut.

Adapun penulis menggunakan *Model Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini dikarenakan masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran berlangsung dikarenakan sebagian siswa tidak mampu melakukan teknik dasar lari sprint khususnya Atletik dari hal itulah model *Student Teams Achievement Divisions STAD* ini dapat menjawab permasalahan yang ada karena model ini secara garis besar siswa dapat melakukan Atletik secara berkelompok agar siswa mendapat kesempatan melakukan lari *sprintt*.

Apabila teknik dasar lari sprint ini dapat dilakukan dengan baik dan benar, maka sudah dapat dipastikan lari sprint yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berinisiatif mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Lari Sprint 60

Meter Melalui Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siswa SMP Negeri 1 Telaga.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Kemampuan siswa dalam melakukan lari sprint masih rendah, pemilihan model pembelajaran disekolah tersebut kurang tepat, siswa kurang memahami dan mngerti bagaimana cara melakukan lari sprint dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dalam permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah. Apakah penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan teknik dasar lari sprint khususnya olahraga Atletik pada siswa SMP Negeri 1 Telaga kabupaten Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan diatas , maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mngajar penjaskesorkes khususnya materi lari sprint, dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD). Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan yang ada, penggunaan yang efektif terhadap metode pembelajaran *stad* ini akan membeikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar lari sprint dengan demikian pencapaian terhadap tjuan pendidikan itu sendiri akan mudah tercapai dan berhasil.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen pendidikan melalui dari peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti yang ada disekolah tersebut adapun manfaat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kajian teori ini menjadi suatu pemahaman, pengetahuan untuk perkembangan lebih lanjut terutama pada atletik khususnya lari *sprint* 100 meter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dasar lari jarak pendek 100 meter.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran penjas.

c. Bagi Sekolah

Untuk menambah wawasan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti pada cabang atletik khususnya teknik dasar lari jarak pendek 100 meter,

agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.